

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah ruah baik di darat maupun di laut dengan batas wilayah serta haknya diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Indonesia pula sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas daratan Indonesia sebesar 1.904.305,7 km² atau sama dengan 2.000.000 km² sedangkan luas lautan Indonesia sebesar 3.200.000 km².¹

Secara geografis Indonesia terletak di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.² Berdasarkan letak geografis tersebut, maka posisi Indonesia sangat diperhitungkan oleh laut yang menjadi potensi bagi masyarakat Indonesia untuk bertahan hidup. Lewat lautlah nenek moyang orang Indonesia dapat berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain untuk melangsungkan kehidupan di daerah tujuannya dan dapat memberikan bukti sejarah di tempat tujuan migrasinya tersebut.

Perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain pada umumnya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong seperti karakteristik daerah asal, daerah tujuan dan pada individu atau kelompok yang melakukan migrasi tersebut. Selain itu, tersedianya media atau alat transportasi juga menjadi penentu terjadinya migrasi di daerah tujuan.

Setiap daerah mempunyai sejarah di masa lampau, meninggalkan jejak maupun peristiwa adalah sebagai bukti bahwa manusia pernah menempatinya. Dalam arti ini, maka

¹ Ahmad Mansur Suryanegara. *Api Sejarah Jilid I*. (Bandung: Salamadani Pustaka Semesta, 2019), hlm 19.

² Amiek Soemarmi dkk, "Konsep Negara Kepulauan dalam Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia" dalam Jurnal Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro. Jilid 48 No. 3, Juli 2019, hlm 241.

sejarah pada dasarnya mengambil seluruh kegiatan manusia dan akibat yang ditimbulkannya sebagai bukti otentik atas peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau yang mempunyai arti penting dalam setiap kehidupan manusia.

Sejarah, oleh karena itu merupakan serentetan peristiwa yang mengandung sejumlah fakta perilaku manusia mengenai segala kejadian yang berlangsung. Itulah sebabnya membicarakan sejarah adalah mengemukakan sejumlah tokoh manusia yang berperan dalam suatu peristiwa yang ruang waktunya otentik dan dapat dibuktikan dengan data dan peristiwa yang benar-benar terjadi berdasarkan tempat dan waktunya.³

Uraian di atas membawa kita untuk meneliti lebih jauh mengenai makna sejarah local (*local history*). Sejarah lokal adalah jenis sejarah yang membahas peristiwa-peristiwa yang terbatas pada suatu daerah yang kecil, dari desa sampai tingkat provinsi.⁴ Sejarah lokal pula mengandung suatu pengertian, bahwa suatu peristiwa yang tidak terjadi hanya meliputi suatu desa. Sejarah desa memuat suatu awal tempat tersebut seperti asal-usul desa sampai kepada perkembangan desa itu sendiri.

Berbicara mengenai perkembangan suatu desa sudah tentu tidak terlepas dari peran pelaku-pelaku sejarah dalam menciptakan dan mengembangkan ruang dan waktu, sehingga peristiwa-peristiwa sejarah desa tersebut memiliki nilai historis dari awal berdirinya sampai kepada tingkat perkembangan perubahan sosial budaya desa itu sendiri.

Dengan kata lain, desa merupakan suatu unsur penting yang di dalamnya meliputi segala aktivitas manusia sebagai pelaku sejarah yang mempelajari segala kejadian dan menentukan peristiwa juga menjadikannya sebagai pelajaran penting bagi generasi-generasi pada suatu desa tersebut.

³ Andi Ima Kesuma. *Migrasi & Orang Bugis*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2004), hlm 18-19.

⁴ Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 89.

Desa Pancoran adalah salah satu desa yang terletak di Provinsi Maluku Utara tepatnya di Kabupaten Pulau Taliabu. Di Kabupaten Pulau Taliabu sendiri orang Menui terdapat di berbagai tempat misalnya di Desa Beringin, Desa Holbota, dan Desa Keramat. Namun dari beberapa tempat tersebut orang Menui lebih banyak terdapat hanya di dua desa yakni Desa Parigi dan Desa Pancoran. Secara garis besar penduduk Pancoran terbagi ke dalam dua suku besar yakni *Suku Buton* dan *Suku Menui*.

Secara historis orang Menui yang berada di Desa Pancoran berasal dari Pulau Sulawesi, tepatnya Kecamatan Menui Kepulauan, Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah. Topografi wilayah Menui sebagian berupa bukit-bukit, mirip dengan bukit-bukit karts (kapur) yang ada di daerah Gunung Kidul, DIY. Di Menui pula air bersih sangat sulit didapatkan.⁵ Kondisi geografis seperti inilah yang menyebabkan terjadinya migrasi yang diakibatkan karena wilayah atau daratan Pulau Menui memiliki lahan pertanian yang sempit dan tidak subur, juga kondisi permukaan tanahnya yang berbatu-batu dan berbukit. Dengan kondisi tanah yang kurang subur tersebut maka sebagian besar penduduk memilih memenuhi kebutuhan kehidupan di sektor kelautan dan perikanan. Oleh karenanya, sebagian masyarakat memilih sistem mata pencaharian seperti pelayaran perdagangan, nelayan, serta perdagangan di pulau-pulau sekitar bahkan ke pulau-pulau yang terjauh seperti Jawa dan Kalimantan.⁶

Perpindahan penduduk atau yang biasa disebut dengan migrasi adalah salah satu dinamika perubahan sosial yang dipengaruhi oleh kebutuhan untuk mencari penghidupan yang layak. Kelayakan tersebut ditinjau dari perspektif ekonomi daerah asal yang tidak

⁵ Ardin Banget, Pulau Menui dan Kerawanan Pangan. Kompasiana, 2011. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2020.

⁶ Rahman Jaenun & Ali Hadara, "Pelayaran Niaga Orang Menui Abad XX" *Idea Of History*. Vol. 02 No. 1, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, 2019, hlm 2.

mumpuni sehingga masyarakat melakukan migrasi untuk mendapatkan kelayakan ekonomi di daerah migrasinya yang baru.⁷

Secara umum migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain melewati batas administrasi atau batas politik. Dengan kata lain migrasi diartikan sebagai perpindahan penduduk yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah yang lain. Arus migrasi ini berlangsung sebagai tanggapan atas adanya masalah ekonomi serta kondisi geografis daerah asal yang tidak layak untuk melangsungkan kehidupannya, maka penghasilan ekonomi menjadi harapan ketika tiba di daerah tujuan migrasi yang baru.⁸

Penjelasan konsep migrasi di atas sepadan dengan pendapat yang disampaikan oleh Everet S. Lee (dalam Kesuma, 2004:30) yang mengatakan bahwa migrasi ialah perubahan tempat tinggal secara permanen, tidak untuk sementara waktu. Jadi, tidak tepat jika diidentikkan dengan merantau yang lebih bersifat kontemporer, apabila di daerah atau negeri tujuan perantauan sudah berhasil memperoleh apa yang dicita-citakan, biasanya kembali ke daerah atau negeri asalnya.

Pulau Kano⁹ adalah salah satu pulau kecil yang berada di Pulau Taliabu, yang berdekatan dengan Pulau Sehu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sebab terjadinya migrasi orang Menui ke Desa Pancoran, selain daerah asal di Pulau Menui yang berbatu atau tanahnya yang tidak cocok untuk bercocok tanam seperti yang telah disebutkan di atas, daya tarik perusahaan yang berada di Pulau Taliabu serta pelayaran perdagangan yang telah melekat di dalam jiwa orang Menui yang dibuktikan dengan aktivitas melaut hingga sekarang ini juga menjadi faktor penting terjadinya migrasi orang Menui tersebut.¹⁰

⁷ Iksan & Muhammad Wali, "Analisis Migrasi Ke Kota Banda Aceh" dalam Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia. Vol. 1 Nomor 1, Mei 2014. hlm 17.

⁸ Wikipedia, Migrasi Manusia. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021.

⁹ Salah satu pulau yang terpisah dengan daratan besar Pulau Taliabu yang di dalamnya terdapat Desa Pancoran.

¹⁰ Rahman Jaenun & Ali Hadara, *Op., Cit.* hlm. 4

Penelitian ini, mengkaji cikal bakal migrasi orang Menui dari daratan Pulau Menui Sulawesi Tengah ke Pulau Taliabu Desa Pancoran serta mengamati kebudayaan orang Menui yang ditinjau dari kehidupan sosial ekonomi dan budaya orang Menui tersebut. Penelitian ini difokuskan di Kabupaten Pulau Taliabu khususnya Desa Pancoran yang populasi penduduk orang Menui lebih banyak daripada di beberapa desa lain.

Penelitian ini penting dilakukan terutama dari aspek cikal bakal migrasi dan kehidupan sosial ekonomi dan budaya orang Menui, karena belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam tentang migrasi orang Menui di Kabupaten Pulau Taliabu khususnya di Desa Pancoran. Proses migrasi yang dilakukan sebagian besar penduduk menarik untuk diamati dan dikaji. Hal-hal di atas yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk orang Menui untuk melakukan migrasi mendorong dilakukannya penelitian yang berjudul *Orang Menui di Pulau Taliabu (Studi Kasus di Desa Pancoran 1968-1980)* dengan menggunakan tahun 1968 sebagai awal fase terjadinya migrasi dan membatasi hingga tahun 1980.

1.2. Batasan Masalah

Betapapun pentingnya masalah hubungan manusia dengan sejarahnya, ilmu sejarah, sebagai disiplin yang mempelajari dinamika dan perkembangan kehidupan manusia dan masyarakatnya¹¹ sehingga sejarah tidak pernah lepas dari periodisasi sebagai bagian penting dalam suatu penelitian sejarah.

Sesuai dengan latar belakang di atas, yaitu dalam penelitian ini mengungkapkan migrasi orang Menui Ke Desa Pancoran tahun 1968 dan 1980. Alasan dimulainya kajian ini yakni tahun 1968 dikarenakan pada tahun tersebut adalah awal terjadinya migrasi orang Menui ke Desa Pancoran dan membatasi pada tahun 1980 dengan alasan pada tahun tersebut

¹¹ Taufik Abdullah dkk. *Sejarah Lokal di Indonesia*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1978), hlm 6.

telah terjadi akulturasi antara orang Menui dan orang Buton. Meskipun sebelum periode ini sesungguhnya orang Buton (Batu Atas) telah ada di Pulau Kano atau Desa Pancoran, namun masih berpisah secara wilayah dengan orang Menui.

Mengingat terdapat banyak tersebaranya orang Menui di beberapa tempat di Kabupaten Pulau Taliabu seperti di Desa Beringin, Desa Holbota, dan Desa Keramat dan Desa Parigi, maka penelitian ini difokuskan di Desa Pancoran Kecamatan Taliabu Barat serta memperhatikan cikal bakal terjadinya migrasi, proses terjadinya migrasi, serta kehidupan sosial budaya orang Menui di Kabupaten Pulau Taliabu, Desa Pancoran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat disampaikan yaitu:

- a. Bagaimana latar belakang terjadinya migrasi orang Menui ke Desa Pancoran?
- b. Bagaimana proses migrasi orang Menui ke Desa Pancoran?
- c. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi dan budaya orang Menui di Desa Pancoran?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah *Pertama*, mengetahui cikal bakal terjadinya migrasi serta sebab terjadinya migrasi tersebut. *Kedua*, mengetahui proses terjadinya migrasi orang Menui ke Pulau Taliabu khususnya Desa Pancoran. *Ketiga*, mengetahui kehidupan sosial ekonomi dan budaya orang Menui sebelum dan sesudah berada di Kabupaten Pulau Taliabu khususnya di Desa Pancoran.

Selain itu, tujuan dari penelitian ini bahwa semua pembahasan kajian ini diharapkan menghasilkan temuan-temuan sejarah dan menjadikannya sebagai pengetahuan yang memiliki nilai-nilai positif sebagai basis pengetahuan di masa yang akan datang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini terbagi atas dua, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - a. Menambah referensi tentang sejarah lokal yang bertema migrasi, sosial ekonomi, dan budaya sebagai bagian dari sejarah nasional;
 - b. Menambah suatu karya ilmiah di bidang sejarah tentang kehidupan sosial dan budaya masyarakat dalam migrasi yang terjadi di Maluku Utara pada umumnya dan pada khususnya Desa Pancoran, Kabupaten Pulau Taliabu;
 - c. Memberi suatu informasi sejarah secara akademis ilmiah kepada sarjana sejarah, peneliti dan sejarawan-sejarawan Indonesia pada umumnya dan Maluku Utara pada khususnya;
 - d. Menjadi salah satu acuan pemerintah daerah yang berkompeten tentang sejarah yang ada di Maluku Utara sebagai suatu tinjauan sejarah sosial dan budaya yang ada di Desa Pancoran.
2. Aspek Praktis
 - a. Memberikan suatu kontribusi kepada pemerintah daerah dalam pengambilan suatu kebijakan atau suatu tindakan di bidang pembangunan sosial dan budaya yang ada di Maluku Utara;
 - b. Menjadi suatu acuan dalam ilmu pengetahuan sejarah secara ilmiah kepada pemerintah daerah untuk bagaimana membangun suatu masyarakat yang ada di Maluku Utara;

- c. Untuk menjadikan suatu acuan sejarah secara akademis kepada dinas kebudayaan agar bisa mengembangkan nilai-nilai budaya yang sangat banyak berkembang di daerah Maluku Utara.

1.6. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan tiga referensi sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Pertama, Rahman Jaenun & Ali Hadara, *Pelayaran Niaga Orang Menui Abad XX*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo. Dalam jurnal ini menjelaskan persoalan tentang pelayaran-pelayaran orang Menui ke berbagai pulau, namun tidak menjelaskan mengenai migrasi orang Menui ke Desa Pancoran dikarenakan oleh pelayaran tersebut.

Kedua, Marwina dan Hasni Hasan tentang Migrasi Orang Muna Di Kelurahan Dodung Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut: 1960-2017, yang di dalamnya membahas migrasi itu terjadi diakibatkan karena beberapa faktor di antaranya faktor politik, geografis, dan faktor ekonomi. Dalam tulisan Marwina dan Hasni Hasan pun sama dengan apa yang ditulis oleh Rahman Jenun dan Ali Hadara bahwa tidak menyinggung migrasi yang dilakukan oleh orang Menui.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Karman Samuda yang diterbitkan oleh Reportmalut.com pada tahun 2018 dengan judul “Aku dan Cerita Pulau Kano” di dalam artikel ini Karman Samuda membahas mengenai migrasi orang Menui serta faktor penarik terjadinya migrasi akan tetapi tidak secara mendetail dan tidak membahas mengenai kebudayaan orang Menui.

Dari beberapa sumber di atas, baik yang ditulis oleh Rahman Jaenun & Ali Hadara maupun Marwina dan Hasni Hasan, serta artikel dari Karman Samuda penulis memandang

penting untuk mengangkat judul penelitian ini. Karena dari ketiga tulisan di atas belum menjelaskan migrasi yang dilakukan oleh orang Menui serta kebudayaan orang Menui di Desa Pancoran. Selain itu, referensi-referensi seperti yang disebutkan di atas cukup relevan dengan apa yang diteliti, dimana sama-sama membahas tentang migrasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi yang digunakan sebagai landasan referensi.

1.7. Kerangka Konseptual

Dalam studi ini, menggunakan konsep migrasi yang di ungkapkan oleh De Poister seperti dikutip oleh Rini Habib¹² yang mengatakan bahwa migrasi adalah perpindahan penduduk dari tempat satu ke tempat yang lain, yang dalam mobilitas penduduk terdapat migrasi internasional yang merupakan perpindahan penduduk yang melewati batas administrasi suatu negara ke negara lain dan juga migrasi internal yang merupakan perpindahan penduduk yang terkuat pada sekitar wilayah satu negara saja.

Selain konsep migrasi, penelitian ini juga menggunakan konsep kebudayaan dari Koentjaraningrat yang mengatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu sistem gagasan, tindakan, serta hasil karya manusia dalam kehidupan, serta menambahkan unsur-unsur kebudayaan di dalamnya.¹³

Berdasarkan konsep migrasi dan konsep kebudayaan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini berupaya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi dan kehidupan ekonomi dan budaya orang *Menui* di Desa Pancoran.

1.8. Metode Penelitian

Dalam metodologi sejarah, dituntut menguasai metode yang digunakan agar mengetahui peristiwa masa lampau. Seorang sejarawan pula harus mengetahui cara

¹² Rini Habib, *Migrasi Orang Tidore ke Pulau Maitara 1950-1970*. Skripsi. Ternate: Fakultas Sastra dan Budaya, Unkhair. 2012.

¹³ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2015), hlm. 144-164.

menggunakan “ilmu metode” di tempat yang seharusnya. Oleh karena itu, untuk tahu cara mengetahui sejarah, diperlukan ilmu, yaitu metode sejarah.¹⁴ Adapun metode sejarah, yakni:

1. Heuristik, berasal dari bahasa Yunani *Heuriskein*, artinya tidak hanya menemukan, tetapi mencari lebih dahulu (sumber).¹⁵ Tahap ini adalah metode pertama yang dilakukan oleh setiap peneliti yakni mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dan tentunya relevan dengan judul yang dikemukakan serta mengacu pada tiga jenis sumber tertulis, benda, dan lisan.

Sumber tertulis merupakan sumber yang diperoleh dari dokumen, buku-buku, dan artikel yang relevan. Selain dari pada itu penulis juga akan menggunakan sumber tertulis lainnya seperti, buku, skripsi, jurnal, dan situs internet. Sementara pada sumber benda diperoleh dari situs-situs atau tempat terjadinya peristiwa; dan yang terakhir sumber lisan penulis peroleh melalui wawancara pada pelaku sejarah.

2. Kritik, merupakan seleksi atas sumber-sumber yang telah dikumpulkan dengan mengacu pada prosedur yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin.¹⁶ Pada kegiatan pengumpulan data atau sumber (*heuristik*), kritik atau yang disebut verifikasi dilakukan secara eksternal maupun internal. Kritik eksternal dilakukan untuk melihat kualitas sumber, sedangkan kritik internal dilakukan untuk melihat kredibilitas sumber.
3. Interpretasi, memverifikasi untuk makna dan saling-hubungan dari fakta-fakta. Pada tahapan interpretasi, dilakukan penafsiran berbagai fakta menjadi sebuah serangkaian yang logis. Secara operasional, interpretasi yang dilakukan secara analitis yakni menguraikan fakta dan secara sintesis untuk menghimpun fakta.

¹⁴ H. Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 74.

¹⁵ H. Sulasman, *Op Cit.*, hlm 93.

¹⁶ H. Sulasman. *Op cit.*, hml 101.

4. Historiografi, penyajian hasil sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah.¹⁷ Tahapan historiografi, dilakukan penulisan sejarah menjadi sebuah karya yang kritis dan analitis.

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan penulisan dalam suatu karya ilmiah. Adapun sistematika atau susunan dalam penulisan ini dibagi ke dalam lima bab, diantaranya;

Bab I, Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Berikutnya Bab II, membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, yang terdiri dari gambaran umum masyarakat Kabupaten Pulau Taliabu, demografi Desa Pancoran Kecamatan Taliabu Barat, letak geografis Desa Pancoran, dan selanjutnya akan membahas asal-usul penduduk masyarakat Desa Pancoran.

Bab III, membahas, *Pertama*, menjelaskan sejarah singkat dan asal-usul nama Desa Pancoran, di mana nama tersebut diambil karena sumber-sumber mata air yang mengalir dari lereng-lereng kaki gunung. *Kedua*, latar belakang serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi dari Pulau Sulawesi ke Pulau Taliabu khususnya Desa Pancoran. *Ketiga*, menjelaskan proses terjadinya migrasi orang Menui ke Desa Pancoran. *Keempat*, mendeskripsikan sistem pola hidup yang ditinjau dari perekonomian serta kebudayaan orang Menui sebelum berada di Desa Pancoran.

Pada bab IV membahas transformasi dan mobilitas ekonomi orang Menui setelah berada di Desa Pancoran. Dalam bagian ini menjelaskan proses perubahan sosial ekonomi,

¹⁷ A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm 27-28.

budaya, dan perkembangan ekonomi orang Menui setelah berada di Desa Pancoran dan membahas pendidikan yang ada di Desa Pancoran.

Pada bab V, merupakan akhir dari penulisan ini yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bagian selanjutnya, melampirkan gambar pendukung yang berkaitan dengan penelitian serta foto-foto wawancara dengan informan. Selain itu, pada tahap ini juga melampirkan data-data informan yang telah penulis wawancara.